

Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Anak Yatim Program Sanggar Genius Tinjauan Fiqh Zakat: Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen

Y. Suyoto Arief, Melati Sukma

Universitas Darussalam Gontor

suyotoarief@unida.gontor.ac.id, melatisukma020401@gmail.com

ABSTRACT

Zakat is an Islamic financial instrument that plays a role in improving social welfare, especially in empowering vulnerable groups such as orphans. This research aims to analyze the zakat fund management system in the Sanggar Genius program by the Yatim Mandiri Foundation Sragen Branch and review its suitability with zakat fiqh. The research method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and analysis of related documents. The research results show that the management of zakat funds in this program involves systematic stages of planning, collection, distribution and supervision to ensure effectiveness in empowering orphans. The Sanggar Genius program focuses on increasing the literacy, skills and economic independence of orphans through informal education and mentoring. From the perspective of zakat fiqh, the distribution of zakat funds in this program is categorized as part of the asnaf of the poor and needy, not solely based on orphan status. However, this research also found major challenges in implementation, such as the low participation of parents of orphans and a lack of public understanding regarding the principles of productive zakat distribution. In conclusion, optimal management of zakat funds can be a strategic solution in empowering orphans. Therefore, it is necessary to increase zakat literacy in society and collaborate with various parties to increase the effectiveness of zakat-based programs in supporting sustainable social development.

Keywords: Zakat, Empowerment of Orphans, Fiqh Zakat, Management of Zakat Funds, Sanggar Genius.

ABSTRAK

Zakat merupakan instrumen keuangan Islam yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, terutama dalam pemberdayaan kelompok rentan seperti anak yatim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan dana zakat dalam program Sanggar Genius oleh Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen serta meninjau kesesuaiannya dengan fiqh zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat dalam program ini melibatkan tahapan perencanaan, penghimpunan, pendistribusian, serta pengawasan yang sistematis untuk memastikan efektivitas dalam pemberdayaan anak yatim. Program Sanggar Genius berfokus pada peningkatan literasi, keterampilan, dan kemandirian ekonomi anak yatim melalui pendidikan informal dan pendampingan. Dari perspektif fiqh zakat, distribusi dana zakat dalam program ini dikategorikan sebagai bagian dari asnaf fakir dan miskin, bukan semata-mata berdasarkan status yatim. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan utama dalam implementasi,

seperti rendahnya partisipasi orang tua anak yatim serta kurangnya pemahaman masyarakat terkait prinsip distribusi zakat yang produktif. Kesimpulannya, pengelolaan dana zakat yang optimal dapat menjadi solusi strategis dalam pemberdayaan anak yatim. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi zakat di masyarakat serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas program berbasis zakat dalam mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Zakat, Pemberdayaan Anak Yatim, Fiqh Zakat, Pengelolaan Dana Zakat, Sanggar Genius.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan anak yatim melalui pengelolaan dana zakat merupakan salah satu strategi utama dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. (Siswanto & Fanani, 2017) Konsep ini semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pendekatan sistematis dalam mendukung kelompok rentan, khususnya anak yatim dari keluarga tidak mampu (Yustafad & Mubarok, 2022). Data dari Kementerian Sosial tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah anak yatim piatu di Indonesia mencapai 4.032.662 anak, dengan mayoritas mereka berada di bawah asuhan keluarga kurang mampu. Hal ini menimbulkan tantangan besar dalam pemenuhan hak-hak dasar mereka, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat yang efektif dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan sosial ini. Zakat sebagai instrumen filantropi Islam tidak hanya berperan dalam redistribusi kekayaan, tetapi juga dalam menciptakan kesejahteraan jangka panjang melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan (Syarif, 2024).

Dalam perkembangannya, berbagai model pengelolaan dana zakat telah dikaji dalam konteks pemberdayaan sosial dan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh (Yustafad & Mubarok, 2022) menemukan bahwa pengelolaan dana zakat yang berbasis pada pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di Yayasan Yatim Mandiri Kota Kediri mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap anak yatim dan keluarganya. Pendekatan ini selaras dengan kajian (Nasrullah, 2015) yang menegaskan bahwa pemanfaatan dana filantropi Islam untuk sektor pendidikan dapat meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi anak yatim dhuafa. Selain itu, penelitian (Chikmah, 2015) menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program kewirausahaan seperti Mandiri Entrepreneur Center (MEC) dapat membantu anak yatim menjadi lebih mandiri secara finansial, sehingga mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan konsumtif. Model pemberdayaan berbasis keterampilan ini juga dikonfirmasi oleh studi (Sobaya, 2020) yang meneliti implementasi program pemberdayaan anak yatim berbasis dana zakat di Rumah Anak Yatim Yogyakarta, yang mencakup pendidikan, kewirausahaan, dan pembinaan spiritual sebagai bagian dari strategi komprehensif dalam membangun kemandirian anak yatim.

Seiring dengan transformasi digital, pengelolaan zakat juga mengalami perubahan signifikan, dengan adopsi teknologi dalam pendistribusian dan pemantauan efektivitas program zakat. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hasan & Karim (2022), pemanfaatan teknologi dalam sistem informasi zakat mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam penyaluran dana kepada mustahik. Selain itu, model zakat produktif berbasis pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil telah terbukti lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan konsumtif. Hal ini diperkuat oleh temuan dari penelitian (Hasanah, n.d.) yang mengkaji pemberdayaan anak yatim melalui program santunan kambing di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo, yang menunjukkan bahwa bantuan produktif dalam bentuk ternak dapat memberikan dampak ekonomi jangka panjang bagi anak yatim dan keluarganya. Meski demikian, tantangan utama dalam implementasi model ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai instrumen pemberdayaan serta kurangnya integrasi antara lembaga amil zakat dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah dan sektor swasta (Lubis & Latifah, 2019).

penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan anak yatim melalui Program Sanggar Genius di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen. Program ini merupakan model intervensi berbasis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik dan keterampilan hidup anak yatim dhuafa agar mereka memiliki kemandirian di masa depan. (Nurrohmah et al., 2022) Berbeda dengan model penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, seperti pemberian bantuan tunai atau kebutuhan pokok secara langsung, Program Sanggar Genius mengadopsi pendekatan jangka panjang yang bertumpu pada pendidikan dan pembinaan karakter (Wijayanti & Fatah, 2022). Konsep ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Margyaningsih, n.d.) yang menekankan bahwa pemberdayaan individu harus mencakup aspek pengembangan kapasitas, peningkatan kontrol terhadap sumber daya, serta keterlibatan aktif dalam proses sosial dan ekonomi.

Dalam konteks fiqh zakat, penelitian ini juga mengkaji bagaimana dana zakat dapat dimanfaatkan untuk pendidikan anak yatim, mengingat dalam literatur Islam, status yatim bukanlah faktor utama yang menjadikannya mustahik, melainkan kondisi ekonominya yang masuk dalam kategori fakir dan miskin. Studi yang dilakukan oleh (Yustafad & Mubarak, 2022) menegaskan bahwa pengelolaan dana zakat untuk anak yatim harus diarahkan pada upaya membangun kemandirian mereka agar tidak selamanya berada dalam status mustahik. Pendekatan ini juga sejalan dengan pemikiran (Qardhawi, 1991) yang menekankan bahwa zakat harus difungsikan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi sehingga mampu mengubah mustahik menjadi muzakki di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas model pengelolaan zakat dalam Program Sanggar Genius, termasuk mekanisme pengumpulan, pengalokasian, serta dampak program terhadap peningkatan kapasitas anak yatim dhuafa.

Namun, keberhasilan program ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang masih dihadapi, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, pengelolaan zakat dalam Program Sanggar Genius masih menghadapi keterbatasan dalam pendanaan yang berkelanjutan, mengingat bahwa pengumpulan dana zakat di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, termasuk rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Selain itu, pengelolaan program juga membutuhkan standar kurikulum yang lebih terstruktur agar dampak pendidikan yang diberikan dapat terukur dan berkelanjutan. Sementara itu, dari sisi eksternal, tantangan terbesar terletak pada persepsi masyarakat mengenai distribusi zakat yang masih didominasi oleh pendekatan konsumtif. Penelitian (Hasanah, n.d.) menemukan bahwa banyak masyarakat lebih memilih bantuan tunai langsung dibandingkan program pemberdayaan karena dianggap lebih praktis dan memiliki dampak instan. Akibatnya, program pemberdayaan seperti Sanggar Genius sering kali menghadapi resistensi dalam implementasinya, terutama dari pihak keluarga anak yatim yang lebih mengutamakan bantuan material jangka pendek dibandingkan investasi jangka panjang dalam bentuk pendidikan.

Dalam konteks Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen, Program Sanggar Genius hadir sebagai upaya konkret dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan anak yatim dhuafa (Adawiyah, 2025). Program ini tidak hanya memberikan bimbingan akademik dalam mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian kepada anak-anak yatim sejak dini. Namun, efektivitas program ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka serta kecenderungan sebagian masyarakat untuk lebih mengutamakan bantuan konsumtif dibandingkan program pemberdayaan yang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana pengelolaan dana zakat dapat dioptimalkan dalam pemberdayaan anak yatim melalui Program Sanggar Genius di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen, dengan pendekatan berbasis fiqh zakat dan model pemberdayaan ekonomi Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan model pengelolaan zakat yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan anak yatim di Indonesia

Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana strategi optimal dalam pengelolaan zakat untuk pemberdayaan anak yatim, khususnya melalui pendekatan berbasis pendidikan. Dengan menganalisis efektivitas Program Sanggar Genius, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga zakat dalam mengembangkan model pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti bagaimana kebijakan pengelolaan zakat di Indonesia dapat lebih diarahkan pada pemberdayaan mustahik, sehingga zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai katalisator dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam sistem pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan anak yatim melalui Program Sanggar Genius di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen serta meninjau pengelolaannya dalam perspektif fiqh zakat. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan program, wawancara mendalam dengan pengelola yayasan, amil zakat, serta anak yatim peserta program. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yayasan, laporan tahunan, serta literatur terkait zakat dan pemberdayaan anak yatim.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap pemberdayaan anak yatim. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumen terkait. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan dana zakat dalam pemberdayaan anak yatim serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan mereka sesuai dengan prinsip fiqh zakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu masyarakat dapat dikatakan berdaya jika memenuhi beberapa indikator kunci. (Habib, 2021) Salah satunya adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup serta memiliki perekonomian yang stabil. Di samping itu, masyarakat yang berdaya juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mengatasi ancaman eksternal, serta berinovasi guna menciptakan solusi atas tantangan sosial dan ekonomi yang ada. Pada dasarnya, pemberdayaan adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan sosial dengan tujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok masyarakat yang kurang berdaya, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Pemberdayaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, namun juga pendidikan dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan berperan penting dalam proses pemberdayaan karena memberikan individu kemampuan untuk berinteraksi dengan dunia sekitarnya, mengembangkan potensi diri, serta mengadaptasi diri dalam menghadapi perubahan zaman. (Indy, 2019) Sehingga, pemberdayaan dengan pendidikan yang tepat dapat menghasilkan masyarakat yang lebih mandiri, inovatif, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial-ekonomi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Sragen mempunyai banyak mustahik sehingga perlu mensosialisasikan lebih mengenai program yang sedang dijalankan. Dengan jumlah muzzaki sekitar lebih dari 1.030 muzzaki membuat program semakin baik dan membuahkan hasil. Yang memberikan dana pada beberapa program.

Tabel 1. Penerimaan dan Penyaluran Bulan November 2022

Penerimaan

Penerimaan	Jumlah
Penerimaan Dana Zakat	Rp 831.040.147
Penerimaan Dana Infaq /Shadaqah	Rp 6.263.074.813
Penerimaan Dana Terkait	Rp 49.979.090
Penerimaan Dana Wakaf	Rp 274.765.207
Total Penerimaan	Rp 7.418.859.257
Saldo Bulan Lalu	Rp 1.375.285.323
Dana Tersedia	Rp 8.794.144.580

Penyaluran

Penyaluran	Jumlah
Program Pendidikan	Rp 3.493.910.839
Program Kesehatan dan gizi	Rp 474.966.882
Program Dakwah	Rp 2.309.726.697
Program Kemanusiaan	Rp 27.261.395
Program Ekonomi	Rp 122.898.029
Jumlah Penyaluran	Rp 6.428.763.842
Sisa Saldo	Rp 2.365.380.738

(Sumber: Kinerja Yayasan Yatim Mandiri)

Pada bulan November 2022, Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen berhasil mengumpulkan dana zakat dengan total sebesar Rp 831.040.147. Dana ini digunakan untuk berbagai program, termasuk Program Sanggar Genius. Dalam hal penyaluran, program pendidikan menjadi salah satu yang mendapatkan alokasi terbesar, dengan dana mencapai Rp 3.493.910.839. Penyaluran dana zakat yang transparan dan tepat sasaran memungkinkan para donatur untuk melihat secara langsung dampak dari kontribusi mereka. Melalui platform digital, yayasan dapat memberikan laporan yang jelas mengenai penggunaan dana zakat, yang tentu saja dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.

Melalui transformasi digital dalam pengelolaan zakat, Yayasan Yatim Mandiri mampu menjangkau lebih banyak muzzaki (pemberi zakat) secara lebih efisien dan efektif (Cahyani et al., 2023). Digitalisasi ini memungkinkan proses donasi zakat menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, serta memberikan kemudahan bagi para muzzaki untuk mengetahui alokasi dan penggunaan dana zakat yang mereka berikan. Dengan demikian, tidak hanya efektivitas dan efisiensi pengelolaan

zakat yang meningkat, tetapi juga transparansi dalam penyaluran dana zakat kepada mustahik (As, 2022).

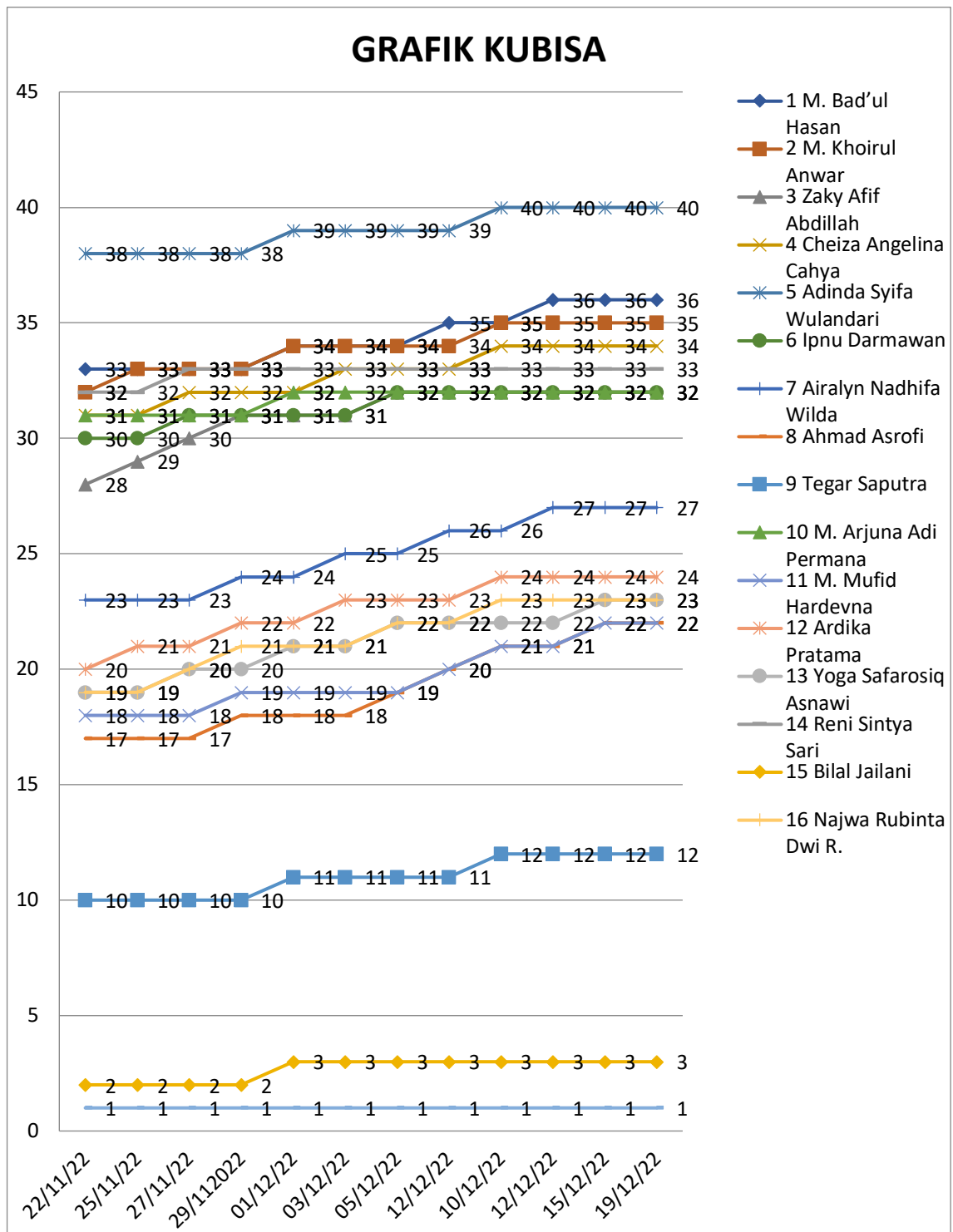
Dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Anak-anak yatim sering kali menghadapi tantangan berat dalam hidup mereka, baik dari sisi ekonomi maupun sosial (Claudia et al., n.d.). Oleh karena itu, lembaga-lembaga sosial seperti Yayasan Yatim Mandiri memiliki peran strategis dalam menciptakan peluang bagi anak-anak tersebut untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan mampu bersaing di masa depan. Salah satu program yang dijalankan oleh Yayasan Yatim Mandiri adalah Program Sanggar Genius, yang ditujukan khusus untuk memberikan pendampingan dan bimbingan pendidikan bagi anak-anak yatim dhuafa.

Program Sanggar Genius bertujuan untuk memberikan pendidikan tambahan di luar jam sekolah kepada anak-anak yatim dhuafa, dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an, akhlak, serta pendidikan formal seperti matematika (Jaya, 2021). Program ini dilaksanakan secara rutin tiga kali seminggu, dengan harapan anak-anak dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka serta memperkuat akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya sekadar memberikan bimbingan belajar, tetapi juga berusaha untuk menciptakan lingkungan sosial yang positif, di mana anak-anak dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Hal ini penting untuk perkembangan sosial mereka, karena mereka dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kerja sama, solidaritas, dan empati.

Pemberdayaan anak yatim melalui program ini juga memberikan mereka kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menghadapi tantangan hidup. Dengan pendidikan yang diberikan, anak-anak yatim diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi, serta menemukan potensi diri yang dapat mereka optimalkan di masa depan. Hal ini sangat penting dalam konteks pemberdayaan, di mana mereka tidak hanya diberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi pada masyarakat.

Zakat sebagai instrumen utama dalam pengelolaan sosial memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberlanjutan program-program pemberdayaan seperti Program Sanggar Genius (Claudia et al., n.d.). Melalui dana zakat yang dikelola, Yayasan Yatim Mandiri dapat menyelenggarakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim dan dhuafa (Rifa, 2024). Dalam hal ini, pengelolaan zakat harus dilakukan secara efektif dan efisien, agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi para mustahik (penerima zakat). Penyaluran zakat yang tidak hanya berbentuk konsumtif, tetapi juga produktif, memberikan dampak jangka panjang yang dapat mengubah nasib para mustahik.

Program Sanggar Genius, yang merupakan salah satu program pendidikan unggulan Yayasan Yatim Mandiri, mendapatkan dana dari pengelolaan zakat yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut. Program ini tidak hanya memberikan bimbingan belajar, tetapi juga mendukung pengembangan karakter anak-anak yatim dengan mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik serta keterampilan membaca Al-Qur'an. Dana zakat yang diterima digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional program ini, seperti honorarium pengajar, fasilitas pendukung, dan alat-alat pendidikan lainnya.



Gambar 1. Grafik Kubisa

Secara teori kualitas yakni kesesuaian yang disyaratkan atau distandarkan agar suatu produk memiliki kualitas yang telah ditentukan. Dapat dipahami bahwa kualitas dalam pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam

mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya, sehingga anak-anak binaan benar-benar mendapat ilmu dan wawasan yang menunjang pendidikan akademiknya. Dalam sebulan ada 12 kali pertemuan dengan pembahasan akademik, motivasi, mengaji dan permainan yang melatih motorik anak.

Program Sanggar Genius menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan yang tepat, anak-anak yatim dapat berkembang menjadi individu yang berprestasi dan mampu mengatasi berbagai tantangan hidup. Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang diraih oleh anak-anak peserta program, seperti juara dalam Olimpiade Matematika dan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Yatim Mandiri. Prestasi ini membuktikan bahwa dengan pendidikan yang baik, anak-anak yatim tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga dapat bersaing dengan anak-anak dari keluarga mampu.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kendala transportasi bagi peserta yang berasal dari desa-desa terpencil. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga zakat, agar pendidikan bagi anak yatim dapat terus berkembang tanpa hambatan.

Anak yatim, menurut tafsir Al-Misbah, berasal dari kata "*yatama*" yang berarti kesendirian, menunjukkan kondisi anak yang kehilangan orang tua, khususnya ayah. Dalam bahasa Arab, kata "*Ad Durrah*" atau "*Al Yatimah*" menggambarkan sosok berharga yang kehilangan pelindung dan pendamping dalam kehidupan. (Amalia, 2022) Kepergian ayah bagi anak yang belum dewasa menciptakan kehampaan yang mendalam, menjadikan anak tersebut berada dalam kondisi kesendirian dan tidak berdaya. Oleh karena itu, dalam konteks sosial dan agama, anak yatim membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam proses pendidikan dan pemberdayaan. Dalam Islam, anak yatim memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang mengingatkan kita akan pentingnya keberadaan program-program seperti Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Pendidikan untuk anak yatim harus disesuaikan dengan karakteristik khusus mereka yang berbeda dari anak-anak lain yang masih memiliki orang tua. (Fitriyah & Supriyadi, 2022) Kehilangan figur pengayom seperti ayah menyebabkan anak yatim sering kali menghadapi tantangan emosional dan psikologis yang berbeda. Oleh karena itu, sistem pendidikan bagi anak yatim perlu dirancang dengan kurikulum yang mendukung aspek psikologis dan emosional mereka, selain aspek intelektual. Zuhaili dalam penjelasannya mengenai anak yatim menyebutkan bahwa anak yang ditinggal mati oleh ayahnya, terutama sebelum *baligh*, memerlukan perhatian yang mendalam, karena mereka berada dalam kondisi tanpa pelindung dan pembimbing

dalam hidup. Ini menjadikan anak yatim lebih rentan terhadap berbagai kesulitan sosial, ekonomi, dan psikologis.

Islam memberikan perhatian besar terhadap anak yatim, sebagaimana dapat dilihat dari banyaknya penyebutan kata "*yatim*" dalam Al-Qur'an, yang sebanyak 23 kali dalam 12 surat. Ini menunjukkan betapa seriusnya Islam dalam mengatur perlindungan terhadap anak yatim, sebagai bagian dari usaha untuk melindungi generasi mendatang dan menjaga kelangsungan umat. (Suhendar, 2016) Salah satu ayat yang menjelaskan hal ini adalah Surat Al-Baqarah ayat 220 yang menyebutkan pentingnya berbuat baik kepada anak yatim. Ayat ini mengisyaratkan bahwa bergaul dengan anak yatim dengan cara yang baik adalah bagian dari kebajikan, serta menjadi kewajiban umat untuk memperlakukan mereka layaknya keluarga sendiri.

Dalam konteks fiqh zakat, anak yatim tidak otomatis berhak menerima zakat hanya karena statusnya sebagai anak yatim. Zakat diberikan berdasarkan kondisi kemampuan ekonomi mereka, yaitu jika mereka dalam keadaan fakir atau miskin dan membutuhkan bantuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini, zakat diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, bukan semata-mata karena status anak yatim. Oleh karena itu, anak yatim yang telah memiliki keluarga yang mampu mengurus kehidupannya atau yang memiliki harta pribadi, tidak berhak menerima zakat. Sebaliknya, jika anak yatim berada dalam kondisi miskin dan tidak memiliki orang tua atau keluarga yang mampu, maka mereka berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan fiqh zakat.

Dalam dimensi ijtihad, para ulama memperbolehkan pemberian zakat kepada anak yatim yang termasuk dalam kategori fakir atau miskin, karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Selain itu, dalam beberapa pandangan, anak yatim yang sedang menuntut ilmu juga dapat dikategorikan sebagai mustahik zakat dalam golongan *fi sabilillah*. Ini didasarkan pada pendapat para ulama kontemporer, seperti Al-Qaradawi, yang memperluas pemahaman tentang *fi sabilillah*, tidak hanya terbatas pada perang atau jihad fisik, tetapi juga mencakup jihad dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, anak yatim yang menuntut ilmu untuk meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada masyarakat juga dapat diberikan zakat, karena ini dianggap sebagai bagian dari perjuangan di jalan Allah.

Dalam dimensi maqasid syariah, pendidikan bagi anak yatim adalah upaya untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Maqasid syariah berfokus pada pencapaian lima tujuan utama: memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pendidikan adalah bagian integral dari kemaslahatan yang bersifat *dharuriyah*, atau kebutuhan pokok umat manusia, karena pendidikan dapat mengantarkan manusia kepada kemaslahatan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pemberian zakat untuk pendidikan anak yatim merupakan sarana untuk mewujudkan kemaslahatan ini, yang pada gilirannya akan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan beradab.

Pendidikan juga membantu melestarikan nilai-nilai Islam, yang mengajarkan kebajikan dan norma-norma Islam kepada generasi penerus.

Zakat yang digunakan untuk pendidikan anak yatim tidak hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga memberikan mereka peluang untuk meningkatkan kualitas hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, melalui program seperti Sanggar Genius Yatim Mandiri, zakat tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pemberdayaan anak yatim secara menyeluruh, yang mengarah pada pencapaian tujuan maqasid syariah dan kesejahteraan umat. Inilah yang menjadikan pendidikan untuk anak yatim sebagai salah satu bentuk implementasi zakat yang sangat relevan dalam konteks sosial dan ekonomi saat ini.

Sebagai penutup, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Mandiri menunjukkan bahwa zakat tidak hanya sekadar membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidup, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan masa depan anak-anak yatim dhuafa. Dengan adanya program seperti Sanggar Genius, anak-anak yatim tidak hanya diberikan bantuan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka, mencapai cita-cita, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat yang efektif dan transparan dapat berkontribusi signifikan dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui sektor pendidikan. Yayasan Yatim Mandiri Cabang Sragen telah berhasil mengalokasikan dana zakat secara optimal dalam mendukung Program Sanggar Genius, yang bertujuan meningkatkan akses pendidikan dan pembinaan karakter bagi anak-anak yatim. Program ini menjadi bukti bahwa zakat tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dapat menciptakan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Data penerimaan dan penyaluran dana bulan November 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar dana zakat dialokasikan untuk pendidikan, menandakan adanya prioritas dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui peningkatan kapasitas intelektual dan keterampilan mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat juga turut meningkatkan transparansi dan kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi program, seperti keterbatasan akses bagi anak-anak yatim yang tinggal di daerah terpencil serta masih kurangnya sosialisasi kepada mustahik agar mereka lebih memahami manfaat program. Oleh karena itu, diperlukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki aksesibilitas program pendidikan bagi mustahik di wilayah yang sulit dijangkau, misalnya melalui kerja sama dengan

pemerintah daerah atau komunitas lokal dalam penyediaan sarana transportasi dan pembangunan pusat belajar yang lebih dekat. Selain itu, perlu adanya peningkatan sosialisasi melalui media digital dan kegiatan komunitas agar semakin banyak mustahik yang dapat memperoleh manfaat dari program ini.

Optimalisasi teknologi digital juga perlu terus dikembangkan, terutama dalam pelaporan keuangan dan dampak program secara *real-time* kepada para donatur. Penggunaan platform daring yang lebih transparan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki serta memperluas potensi pengumpulan dana zakat. Di samping itu, program pemberdayaan tidak hanya terbatas pada pendidikan, tetapi juga perlu diperluas ke sektor ekonomi dengan memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan bagi anak yatim yang beranjak dewasa. Dengan adanya diversifikasi program pemberdayaan, mereka dapat lebih mandiri secara ekonomi dan tidak hanya bergantung pada bantuan zakat.

Selain itu, penting bagi lembaga zakat untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, dunia usaha, dan pemerintah, dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan anak yatim. Sinergi antara berbagai pihak ini akan membuka lebih banyak kesempatan bagi mustahik untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik serta peluang kerja yang lebih luas di masa depan. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat, pemberdayaan anak yatim berbasis zakat dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2025). *Strategi Fundraising Wakaf Uang Pada Yatim Mandiri*. Retrieved January.
- Amalia, R. (2022). *Pendampingan Anak Yatim Melalui Program Charity Pada Organisasi Bayati (Bale Santunan Yatim Piatu) Di Desa Rumak Kecamatan Kendri Kabupaten Lombok Barat*. 86.
- As, M. R. (2022). *Peran Digitalisasi Zakat Dalam Peningkatan Fundraising Dan Jumlah Muzakki Di Indonesia*. 1(1).
- Cahyani, A. D. W. I., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2023). *Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Chikmah, N. (2015). *Pendayagunaan Zakat Infaq Dan Sadaqah (Zis) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*. *Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*.
- Claudia, G., Togelang, C., Cahyono, R., Psikologi, D., Psikologi, F., & Airlangga, U. (N.D.). *Dinamika Resiliensi Pada Anak Yatim Piatu Yang Menjadi Tulang Punggung Keluarga*.

- Fitriyah, L. F., & Supriyadi, A. (2022). Effectiveness Of Distribution Zakat Infaq Sedekah Funds To Improve Mustahik Education Stages Through Achieving Orphans Scholarship Program At Yatim Mandiri Jombang. *Social Science Studies*, 2(4), 354–367.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal Od Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, 1(2), 106–134.
- Hasanah, I. (N.D.). *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Santunan*.
- Indy, R. (2019). *Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. 12(4).
- Jaya, G. T. A. (2021). *Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Program Sanggar Genius Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Lamongan Skripsi*.
- Lubis, R. H., & Latifah, F. N. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dan Wakaf Di Indonesia. *Perisai: Islamic Banking And Finance Journal*, 3(1), 45–56.
- Margyaningsih, D. I. (N.D.). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa*. 72–88.
- Nasrullah, A. (2015). Pengelolaan Dana Filantropi Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Bmh Cabang Malang Jawa Timur). *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 1–18.
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management Of Zakat And Waqf Journal (Mazawa)*, 3(2), 87–101.
- Qardhawi, Y. (1991). *Fiqh Zakat* (P. 542). Muassasah Al-Risalah.
- Rifa, M. R. (2024). *Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Dalam Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Pada Lembaga Yatim Mandiri Ponorogo Skripsi*.
- Siswanto, A. E., & Fanani, S. (2017). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 698.
- Sobaya, S. (2020). *Implementasi Program Pemberdayaan Anak Yatim Berbasis Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Rumah Anak Yatim Yogyakarta*.
- Suhendar, E. (2016). *Konsep Pengasuhan Anak Yatim Di Dalam Al-Qur'an*. Institut Ptiq Jakarta.
- Syarif, S. (2024). Pembangunan Daerah Berkelanjutan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Implementasi Zakat Dan Wakaf Sebagai Sumber Pembiayaan:

Sustainable Regional Development From The Perspective Of Shariah Economics: Implementation Of Zakat And Wakaf As Financing Sources. *Jasie*, 3(02), 177–192.

Wijayanti, F. D., & Fatah, D. A. (2022). Evaluasi Program Sanggar Genius Terhadap Indikator Pencapaian Modul Dalam Prestasi Belajar Anak Binaan Se-Jakarta Timur (Studi Kasus Laznas Yatim Mandiri Kc Jakarta Timur). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen Pnj*, 3.

Yustafad, M., & Mubarak, M. (2022). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat. *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 123–135.